

**KONFLIK KOMUNIKASI KELOMPOK PECINTA KLUB  
SEPAK BOLA PERSIJA (THE JAKMANIA)  
DI KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**RENDY GRIMALDI VALERI**

**16.853.0072**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))17/6/22

**KONFLIK KOMUNIKASI KELOMPOK PECINTA KLUB  
SEPAK BOLA PERSIJA (THE JAKMANIA)  
DI KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Medan Area

**OLEH**

**RENDY GRIMALDI VALERI**

**16.853.0072**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)17/6/22

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Konflik Komunikasi Kelompok Pecinta Klub Sepak Bola Persija

(The Jakmania) Di Kota Medan

Nama : Rendy Grimaldi Valeri

Npm : 168530072

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

  
Dr. Syafruddin Ritonga, MAP  
Pembimbing I

  
Drs. Novri, MM  
Pembimbing II

Mengetahui



  
Siti Jultana Hasibuan, MSi  
Dekan

  
Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc  
Ka. Prodi

Tanggal Lulus: 27 Januari 2022

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 27 Januari 2022



Rendy Grimaldi Valeri

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan  
dibawah ini:

Nama : Rendy Grimaldi Valeri  
Npm : 168530072  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non- exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Konflik Komunikasi Kelompok Pecinta Klub Sepak Bola Persija (The Jakmania) Di Kota Medan beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada tanggal: 27 Januari 2022

Yang menyatakan



Rendy Grimaldi Valeri

## ABSTRAK

Sepak Bola adalah salah satu olahraga yang sangat populer di Indonesia, banyak klub sepak bola yang dibentuk di setiap daerah memiliki banyak pendukung. Bentuk dukungan yang diberikan oleh supporter terbagi menjadi dua yaitu positif dan negatif. Bentuk dukungan negatif kerap kali menimbulkan konflik, termasuk di dalam The Jakmania Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui awal mula Konflik Komunikasi Kelompok Pecinta Klub Sepak Bola Persija (Jakmania) di Kota Medan dan Mengetahui bagaimana upaya dalam menanggulangi terjadinya Konflik Komunikasi Kelompok Pecinta Klub Sepak Bola Persija (Jakmania) di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik komunikasi yang terjadi pada supporter The Jakmania Medan terjadi berawal dari komentar kebencian yang dilakukan oleh pendukung lain kepada PERSIJA di media sosial dan kemudian menimbulkan rasa ingin balas dendam dalam diri anggota The Jakmania Medan. Hal ini menyebabkan perbedaan pendapat diantara anggota The Jakmania Medan yaitu anggota yang menyetujui aksi balas dendam di komentar media sosial dan anggota yang tidak menyetujui hal tersebut. Perbedaan pendapat ini bahkan bisa menimbulkan perkelahian sesama anggota The Jakmania Medan saat sedang beragumen menyampaikan masing-masing pendapat mereka. Peran Ketua kelompok terkait upaya dalam mengatasi konflik komunikasi yang terjadi di dalam The Jakmania Medan adalah dengan cara melakukan mediasi dan pemberian sanksi. Bentuk Sanksi yang akan diberikan adalah pencabutan Kartu Tanda Anggota (KTA) dan memberikan sanksi berupa bentuk hukum.

**Kata Kunci: Konflik, Komunikasi Kelompok**

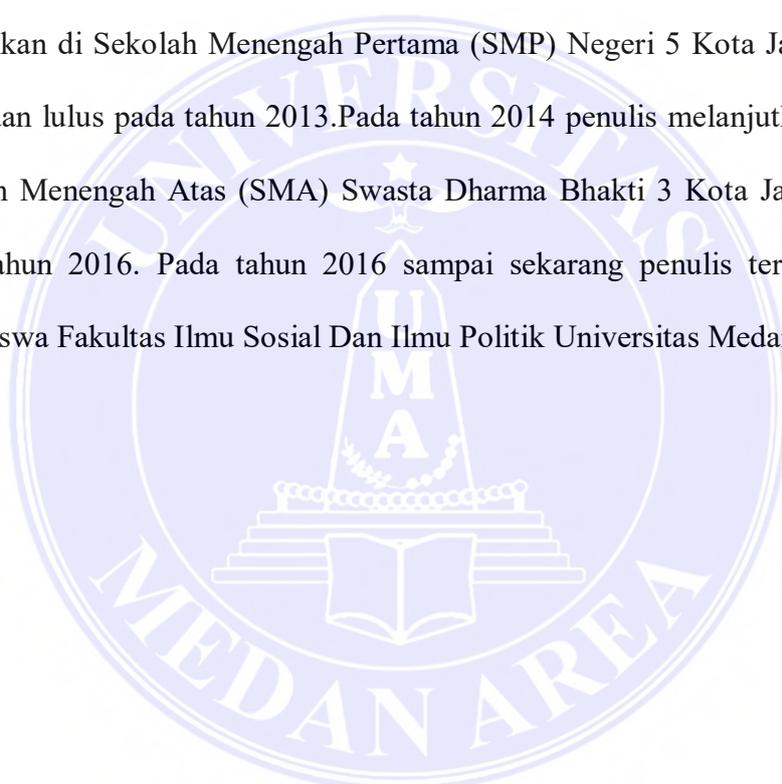
## ABSTRACT

*Football is one of the most popular sports in Indonesia, many football clubs formed in each region have many supporters. The form of support provided by supporters is divided into two, namely positive and negative. The form of negative support often raises conflict, including in The Jakmania Medan. The purpose of this study was to find out the beginning of the Communication Conflict of PERSIJA's Football Club Lovers (Jakmania) in Medan and to found out how to overcome the communication conflict of PERSIJA's Football Club Lovers (Jakmania) in Medan. This research used qualitative research methods. The results showed that the communication conflict that occurred in The Jakmania Medan is started from hateful comments made by other supporters to PERSIJA on social media and then caused a sense of revenge in the members of The Jakmania Medan. This led to differences of opinion between members of The Jakmania Medan, members who approved of to take revenge in social media comments and members who did not approve of it. This difference of opinion can even caused fights among fellow members of The Jakmania Medan while arguing to convey each of their opinion. The role of the group Leader related is efforts to overcome communication conflicts that occur in The Jakmania Medan is by mediating and sanctioning. The form of sanctions that will be given is the revocation of member identification cards (KTA) and sanctions in the form of legal forms.*

*Keywords : Group Communication, Conflict*

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Rendy Grimaldi Valeri, lahir di Medan pada tanggal 05 Juni 1998, anak dari bapak Edy Firdinand dan Ibu Rosmiaty Harahap, M.Pd. Penulis merupakan anak ke 2 (dua) dari 3 (tiga) bersaudara. Penulis memulai pendidikan dari TK Islam Al-Falah Jambi pada tahun 2002, selanjutnya pada tahun 2004 penulis melanjutkan pendidikan di sekolah dasar SD Al-Falah selama 6 tahun dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kota Jambi selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Dharma Bhakti 3 Kota Jambi dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 sampai sekarang penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melengkap tugas-tugas yang diwajibkan kepada Mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik pada Program Studi Ilmu Komunikasi untuk memperoleh gelar sarjana Strata-1. Adapun judul yang diajukan sehubungan dengan penyusunan skripsi ini adalah **“Konflik Komunikasi Kelompok Pecinta Klub Sepak Bola Persija (The Jakmania) Di Kota Medan”**.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengalami banyak kesulitan, seperti keterbatasan kemampuan penulis, keterbatasan waktu dan sebagainya. Namun, dengan kemauan keras dan dorongan cita-cita serta tanggung jawab yang dilandasi dengan itikad baik, akhirnya kesulitan tersebut dapat teratasi. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan, dukungan serta segala doa yang diberikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan memberikan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, MSi selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Poltik Universitas Medan Area.

4. Ibu Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
5. Bapak Dr. Syafruddin Ritonga, MAP .selaku dosen Pembimbing I penulis.
6. Bapak Drs. Novri, MM, selaku dosen Pembimbing II penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
8. Orang tua saya tercinta dan tersayang, Ayahanda Edy Firdinand dan Ibunda Rosmiaty Harahap, M.Pd yang selalu mendoakan penulis dengan sepenuh hati, memotivasi dan memberikan semangat yang tiada henti demi kelancaran penulis dalam mencapai gelar Sarjana.
9. Kakakku Refy Gabriella Vanesa, yang telah bertukar pikiran dalam pembuatan skripsi hingga tengah malam selama ini.
10. Adikku Rizky Geshella Vahira yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi
11. Aulia Eka Putri yang sudah mau membantu sedikit banyaknya untuk skripsi saya dari mulai menemani bimbingan, revisian, dan lain-lain.
12. Ketua The Jakmania Medan yaitu Bang Zakaria Siregar yang telah berkenan menjadi informan serta menyempatkan waktu dan memberikan tempat untuk kelancaran penelitian penulis.
13. Kelima anggota The Jakmania Medan yaitu Muhammad Zuhra Trianggawan, Muhammad Fadli, Agus Prasetiawan, Jefri Ferico dan Ramdany Setiawan yang telah membantu penulis dalam memperoleh data serta menyempatkan waktu dan memberikan tempat untuk kelancaran penelitian penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Penulis

Rendy Grimaldi Valeri



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Konflik.....	8
2.1.1 Tipe-tipe Konflik.....	9
2.1.2 Delapan Model Konflik yang Disepakati.....	9
2.1.3 Faktor Konflik Interpersonal.....	11
2.1.4 Faktor Personal.....	11
2.1.5 Intervensi Konflik dan Tata Kelola Konflik.....	12
2.2 Pengertian Kelompok.....	14
2.2.1 Klasifikasi dan Jenis Kelompok.....	15
2.2.2 Faktor Personal yang Mempengaruhi Kelompok.....	16
2.3 Komunikasi.....	17
2.3.1 Komunikasi Kelompok.....	19
2.3.2 Faktor Situasional yang Mempengaruhi Efektifitas Komunikasi Kelompok.....	20
2.3.3 Metode Dalam Komunikasi Kelompok.....	21
2.4 Kerangka Pemikiran.....	25
2.5 Penelitian Sebelumnya.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.2 Pengertian Metode Kualitatif.....	31
3.3 Sumber Data.....	32
3.4 Subjek Penelitian.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>37</b>
4.1 Gambaran Umum The jakmania Medan.....	37
4.1.1 Visi dan Misi TheJakmania.....	38
4.1.2 Tugas danTanggung Jawab Ketua The Jakmania.....	39
4.1.3 Tugas danTanggung Jawab Anggota The Jakmania.....	39

4.2 Hasil Penelitian .....	40
4.2.1 Awal Mula Konflik Komunikasi Kelompok Pecinta Klub Sepak Bola Persija (Jakmania) Di Kota Medan .....	40
4.2.2 Upaya Menanggulangi Terjadinya Konflik Komunikasi Kelompok Pecinta Klub Sepak Bola Persija (Jakmania) di Kota Medan .....	57
4.3 Pembahasan.....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
5.1 Kesimpulan .....	75
5.2 Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>

## LAMPIRAN



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Sepak bola di Indonesia merupakan salah satu olahraga yang paling digemari dan dicintai oleh masyarakat baik dari anak-anak, remaja bahkan dewasa. Kecintaan terhadap olahraga ini terlihat dari semangat dan suasana masyarakat yang antusias saat menonton pertandingan sepak bola baik antar wilayah maupun antar kota. Para pendukung atau biasa disebut Suporter akan rela memberikan dukungan penuh saat tim sepak bola kesayangannya bertanding.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Suporter adalah orang yang memberikan dukungan dalam suatu pertandingan. Menurut Daniel L. Wann, mengatakan bahwa suporter yang menonton pertandingan olahraga adalah individu yang aktif secara fisik, politik dan sosial. Suporter membuat pertandingan lebih berkesan dan dinamis.

Barisan *supporter* berbasis besar di Indonesia dimiliki oleh Arema (Aremania), Persija (The Jak Mania), Persebaya (Bonek), Persib (Viking) dan masih banyak lagi. Ada berbagai bentuk fanatisme masyarakat sebagai wujud dukungan kepada tim sepak bola kesayangan mereka seperti seragam sesama suporter hingga alat musik mengiringi yel-yel lagu penyemangat saat mereka datang ke stadion untuk membela tim yang dibanggakan bertanding. Jadi kita dapat menarik kesimpulan bahwa para pendukunglah yang menghidupkan sepak bola itu sendiri.

Namun, tidak dapat dipungkiri pula bahwa terkadang mereka kerap melakukan aksi tidak terpuji seperti anarkisme hingga berujung tumbal nyawa saat mendukung tim kesayangan yang sedang berlagasehingga menimbulkan konflik baik itu diantara masing-masing kelompok supporter maupun sesama anggota di dalam kelompok itu sendiri (internal).

Contoh kerusuhan fatal yang menimpa supporter adalah kasus Haringga Sirla, pemuda berusia 23 tahun yang tewas setelah dipukuli sejumlah orang saat menonton pertandingan antara klub favoritnya Persija melawan Persib di Gelora Bandung Lautan Api, Bandung di Hari Minggu tahun 2018 lalu. Keberadaannya sebagai Jakmania dikenal oleh sekelompok Bobotoh/Viking yang menyebabkannya dihajar sampai meninggal di tempat kejadian. Ada juga Ricko yang merupakan pendukung Bobotoh atau Persib Bandung, ia meninggal pada tahun 2017 karena sekelompok orang mengira ia adalah seorang Jakmania, meskipun ia telah membela diri bahwa ia adalah seorang Bobotoh tetapi itu tidak menyelamatkannya dari kekerasan. Di Medan sendiri, pernah terjadi kejadian yang hamper menimbulkan perkelahian antara The Jakmania Medan dengan Viking Medan. Saat itu anggota The Jakmania Medan yang memakai atribut PERSIJA berupa syal sedang berjalan kaki saat malam hari hendak pulang kerumah diikuti oleh Viking Medan dan terjadi penarikan atribut antara anggota The Jakmania Medan dan Viking Medan. Pada akhirnya hal ini bias diselesaikan dengan baik oleh masing-masing pihak secara kekeluargaan sehingga kejadian ini tidak sampai terkespos kedalam media.

Peristiwa diatas adalah beberapa contoh kasus yang terekspos ke media dan terjadi pada setiap *suporter* sepak bola di Indonesia yang rata-rata biasanya

disebabkan oleh kesalahpahaman belaka. Kasus anarkisme yang terjadi karena adanya keinginan balas dendam oleh beberapa oknum yang tidak terima bila salah satu anggota kelompoknya disakiti oleh kelompok lain.

Hal ini terjadi karena kohesi atau kelekatan antar anggota kelompok yang sangat erat satu sama lain. Sehingga mereka akan membalas perbuatan yang tidak menyenangkan yang diterima oleh anggota kelompok mereka, walaupun itu harus berbuat kekerasan hingga menimbulkan korban nyawa. Biasanya walaupun korban atau kejadian anarkisme terjadi di kelompok The Jakmania pusat (Jakarta), maka The Jakmania yang ada di daerah lain juga akan tersulut emosi dan tidak segan-segan akan turut andil atas pembalasan dendam kepada supporter lawan yang telah melakukan tindakan yang tidak menyenangkan terhadap anggota kelompok yang berada di Jakarta, tidak terkecuali The Jakmania yang ada di Medan. Mereka akan membalas perbuatan buruk tersebut melalui media sosial ataupun secara langsung.

Pada dasarnya tidak semua *supporter* mendukung tindak kekerasan yang dilakukan beberapa oknum kepada *supporter* lawan. Masih banyak *supporter* yang melarang keras tindakan anarkis tersebut dengan terus menyuarakan aksi cinta damai antar *supporter* dengan berlandaskan saudara setanah air dan berpendapat bahwa seharusnya antar *supporter* menjalin silaturahmi, mengakhiri perseteruan yang telah diciptakan dan di “pelihara” sejak masa lampau agar tidak terjadi lagi kejadian atau kasus jatuhnya korban jiwa para *supporter* akibat dari panasnya hubungan antara *supporter* klub bola satu dan lainnya.

Perbedaan pendapat ini mengakibatkan perseteruan dan konflik internal pada masing-masing *supporter*, termasuk The Jakmania khususnya yang ada di Kota Medan. Pendapat anggota kelompok terpecah menjadi kelompok yang menyetujui untuk saling serang dan meneruskan pembalasan dendam antar supporter klub bola dengan alasan mereka merasa wajar untuk marah dan membela klub kesayangan dari perlakuan tidak baik yang dilakukan oleh pendukung klub sepak bola lain. Ada beberapa anggota kelompok dengan tegas mengatakan untuk tidak terlibat aksi anarkisme dan sudah seharusnya menjalin persahabatan antar supporter klub bola. Mereka berpendapat untuk tidak terprovokasi ataupun tersulut emosi oleh oknum-oknum yang sengaja membuat keributan antar *supporter* sepak bola di Indonesia. Jika terjadi perbedaan pendapat ini, maka biasanya Ketua kelompok The Jakmania akan berperan sangat penting dalam hal tersebut.

Ketua dan para anggota The Jakmania yang cinta damai tidak pernah berhenti untuk terus mengingatkan ke sesama anggota The Jakmania lain agar tidak mudah tersulut emosi apabila ada beberapa orang yang dengan sengaja memancing perkelahian. Sedangkan, anggota kelompok yang meyakini bahwa sudah semestinya untuk terus “melestarikan” budaya kerusuhan dengan atas nama dendam yang telah terjalin lama antar *supporter* dengan mudahnya tersulut emosi apabila terjadi beberapa hal yang membuat mereka tidak terima dengan hasil pertandingan antara klub Persija dengan klub lainnya.

Hal tersebut mengakibatkan mereka dengan mudahnya melakukan aksi saling serang dan adu argumen baik itu dengan *supporter* lain di media sosial atau dengan sesama anggota The Jakmania yang mencegah mereka untuk tidak

membuat kerusakan tersebut. Sehingga tidak dapat dihindari pula perbedaan pendapat yang menimbulkan konflik komunikasi yang terjadi pada kelompok The Jak Mania Medan itu sendiri.

Perbedaan pendapat ini juga menunjukkan adanya kendala dalam proses komunikasi antar anggota The Jakmania. Komunikasi dapat dipahami sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Secara umum proses komunikasi efektif bisa dilakukan oleh semua individu dalam semua situasi, namun demikian ada beragam faktor yang menghambat dan mengganggu perjalanan pesan menuju komunikan. Shannon dan Weaver menjelaskan bahwa ada tiga aspek penting yang bisa mengganggu efektivitas proses komunikasi yaitu permasalahan teknis, permasalahan semantik, dan permasalahan efektivitas. Mereka juga menunjukkan bahwa “ada banyak faktor yang bisa melahirkan gangguan dalam penyampaian pesan, salah satu nya ialah kesalahan persepsi individu terhadap pesan yang disampaikan sehingga memunculkan kemungkinan bahwa kesalahpahaman dalam interpretasi pesan, yang dilakukan individu beresiko melahirkan konflik” (Fajar, 2016:56-57).

Fenomena ini juga sejalan dengan pendapat Paul E. Salem (1997), yang menggambarkan konflik sebagai bentuk fenomena negatif yang begitu besar sehingga menghasilkan efek samping berupa kekerasan, penderitaan, dan ketidaknyamanan. Pakar sosiologis dan konflik, Richard B. Felson menjelaskan konflik sebagai aspek sosial yang banyak dijumpai sekaligus menjadi sumber utama agresi dan kekerasan (Fajar, 2016: 6 - 7).

Dalam ilmu komunikasi, "Konflik dipahami sebagai bentuk kegagalan komunikasi ketika individu merasa terancam, tertekan, atau bahkan

dipaksa”(Fajar, 2016: 8). Masalah ini diawali dari kegagalan proses komunikasi dalam menyampaikan pesan, sehingga pesan tersebut ditanggapi secara berbeda oleh penerima pesanyang akhirnya membawa implikasi tertentu, termasuk perubahan dalam interaksi sosial.

Fakta tersebut membuat komunikasi dan konflik tampak sebagai bagian yang tidak terpisahkan. Dengan demikian, upaya membangun proses komunikasi yang baik dapat mengurangi potensi konflik yang akan muncul. Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan fenomena yang muncul dengan judul penelitian **Konflik Komunikasi Kelompok Pecinta Klub Sepak Bola Persija (The Jakmania) di Kota Medan.**

## 1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada awal mula konflik komunikasi dan peran pemimpin kelompok The Jakmania Medan dalam mengatasi konflik komunikasi kelompok.

## 1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana awal mula Konflik Komunikasi Kelompok Pecinta Klub Sepak Bola Persija (The Jakmania) Di Kota Medan?
2. Bagaimana upaya menanggulangi terjadinya Konflik Komunikasi Kelompok Pecinta Klub Sepak Bola Persija (The Jakmania) Di Kota Medan?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis Konflik Komunikasi Kelompok Pecinta Klub Sepak Bola Persija (The Jakmania) Di Kota Medan .
2. Mengetahui Bagaimana upaya dalam menanggulangi terjadinya Konflik Komunikasi Kelompok Pecinta Klub Sepak Bola Persija (The Jakmania) Di Kota Medan.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan kajian ilmu komunikasi mengenai konflik komunikasi kelompok. Serta dapat digunakan sebagai pembandingan dan referensi untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama bagi peneliti lainnya

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi anggota maupun ketua organisasi The jak mania medan dalam mengatasi ataupun menangani konflik komunikasi kelompok yang terjadi kedepannya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konflik**

Konflik menarik perhatian khusus dari berbagai disiplin ilmu. Dalam Psikologi, Fincham mendefinisikan konflik sebagai bentuk penolakan interpersonal yang disebabkan oleh perilaku individu lain. Dua ahli Biologi Sosial, Sidney Preuschoft dan Karel P. Van Schaik, menjelaskan bahwa konflik adalah kepentingan yang muncul ketika dua individu merasakan ketidaksesuaian tujuan, yang terjadi ketika dua individu berusaha untuk mendapatkan sesuatu yang hanya dapat dimiliki oleh satu individu. Sedangkan dalam ilmu komunikasi, Putnam berpendapat bahwa konflik merupakan salah satu akibat dari proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang terjadi dalam kondisi dan situasi tertentu.

Kegagalan proses komunikasi untuk menyampaikan pesan menyebabkan respon pesan yang berbeda dari penerima pesan yang mengakibatkan komunikasi dan konflik sebagai bagian yang tidak terpisahkan. Hal ini dapat mengurangi potensi konflik yang muncul untuk membangun proses komunikasi yang baik.

Jika semua definisi dan pengertian konflik dari semua disiplin ilmu sosial yang telah diuraikan di atas dihubungkan, maka akan muncul pemahaman baru bahwa konflik sebenarnya muncul karena perbedaan kepentingan, tujuan, nilai, dan bentuk-bentuk kegagalan komunikasi lainnya, yang berujung membawa implikasi tertentu, termasuk perubahan dalam interaksi sosial.

### 2.1.1 Tipe- Tipe Konflik

Konflik memiliki beberapa tipe yang akan menggambarkan sikap, perilaku, dan situasi yang ada. Tipe- tipe konflik terdiri dari (Liliweri, 2018:438):

1. Tanpa Konflik  
Menggambarkan situasi yang relatif stabil, hubungan antar kelompok dapat saling memenuhi dan damai tetapi ada beberapa kemungkinan untuk situasi ini.
2. Konflik Laten  
Situasi yang banyak masalah, sifatnya tersembunyi dan perlu diangkat ke permukaan agar bisa ditangani.
3. Konflik Terbuka  
Situasi di mana konflik sosial telah muncul sangat mengakar dan sangat nyata, dan memerlukan berbagai tindakan untuk mengatasi akar penyebab dan dampaknya.
4. Konflik di Permukaan  
Ini memiliki akar yang dangkal dan muncul hanya karena kesalahpahaman tentang target, yang dapat diatasi dengan meningkatkan komunikasi.

### 2.1.2 Delapan Model Konflik yang Disepakati

Pandangan model konflik sebenarnya adalah upaya manusia untuk memahami proses sosial ini sebagai lebih sistematis. Ada delapan model konflik yang relatif mampu membantu menjelaskan proses konflik yang muncul, namun menariknya kedelapan model tersebut hanya digunakan untuk konflik dengan kriteria tertentu. Berikut adalah delapan model konflik yang disepakati (Fajar, 2016: 173) :

1. Model lingkaran Konflik ( *The Circle of Conflict Model*)  
Dikenal memiliki kemampuan untuk mengkategorisasikan serta mendiagnosis konflik berdasarkan penyebab konflik, yang secara langsung mengendalikan konflik tersebut, yang terdiri dari, nilai (*value*), hubungan (*relationship*), kondisi eksternal (seperti mood dan kondisi eksternal lainnya), data, dan struktur konflik tersebut ( *structure*)
2. Model Segitiga Kepuasan (*The Triangle of Satisfaction Model*)

Model ini menunjukkan bahwa faktor-faktor berupa kepentingan (*interest*) yang juga berlaku pada model sebelumnya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu hasil (*result*), proses (*process*), dan emosi (*emotion*), yang semuanya berbeda secara kualitatif.

3. Model Batas (*The Boundary Model*)  
Model batas merupakan model yang tidak hanya memperhatikan konflik sebagai suatu aktivitas dan pertentangan dari satu pihak tertentu, tapi juga sebagai suatu aktivitas yang dihasilkan dari usaha melampaui batas sosial berupa konsensus atau aturan tertentu yang telah di sepakati.
4. Model Kepentingan/Hak/Kekuatan (*The Interest/Right/Power Model*)  
Model K/H/K dikembangkan pertama kali oleh dua orang sarjana dari Harvard, Roger Fisher dan William Ury dalam dua karya yang terpisah namun tetap mengacu pada gagasan serupa, yaitu tiga konsep dalam konflik serta hubungan ketiganya dengan konteks konflik secara keseluruhan.
5. Model Dinamika Kepercayaan (*The Dynamics of Trust Model*)  
Dinamika kepercayaan merupakan model konflik yang dijelaskan pertama kali oleh sang motivator dari Canada, Daryl Landau, berdasarkan sejumlah penelitian dalam ranah teori Atribusi (Furlong, 2005: 127). Model ini menjelaskan secara detail bahwa kepercayaan menjadi satu bagian penting yang harus ada dalam upaya menyelesaikan konflik.
6. Model Dinamika Konflik (*The Dimension of Conflict Model*)  
Model Dimensi Konflik di kembangkan pertama kali oleh Bernard Mayer, seorang ilmuwan dari kelompok CDR (*Conflict Dispute Resolution*), di San Fransisco (Furlong, 2005: 167). Pemikiran Mayer tentang model tersebut difokuskan pada tiga dimensi penting yang muncul dalam proses konflik secara umum, yaitu dimensi kognitif dan persepsi (*Cognitive and Perceptual Dimension*), dimensi emosional (*Emotional Dimension*), serta dimensi perilaku (*Behavioral dimension*).
7. Model Bentuk-Bentuk Sosial (*The Social Styles Model*)  
Model bentuk-bentuk sosial masi berhubungan dengan model sebelumnya, karena memandang konflik sebagai suatu bentuk “kepribadian”, yang notabene masih lekat dengan sisi psikologis individu, meskipun model ini dikembangkan secara terpisah dengan model dimensi konflik.
8. Model Gerakan Lebih Jauh (*The Moving Beyond Conflict Model*)  
Model ini pertama kali dikembangkan oleh Elizabeth Kubler-Ross yang menjelaskan bahwa individu biasanya menyalahkan orang lain terhadap konflik yang sedang terjadi.

Kajian tentang penyebab konflik, memang menjadi bagian yang relatif rumit, karena melibatkan beragam faktor yang berbeda, dengan penyebab yang berbeda pula, namun dengan hasil yang sama yaitu konflik.

### **2.1.3 Faktor Konflik Interpersonal**

Ilmu komunikasi menempatkan konflik dalam ranah interpersonal, dikarenakan menurut L. L. Pecchioni dan koleganya menjelaskan bahwa konflik terjadi di ranah interpersonal karena komunikasi interpersonal memberikan kesempatan besar bagi individu untuk menransmisikan emosi, tidak hanya pesan-pesan secara umum. Sedangkan Sandi dan koleganya berpendapat bahwa konflik sebenarnya terjadi karena pengaruh dua hal besar yaitu peranan aspek personal (psikologis) dan pengaruh situasional (lingkungan), keduanya sebenarnya bisa berjalan secara bersama-sama atau mungkin juga sendirian. Jika konflik antar kelompok terjadi, maka dapat dipastikan bahwa konflik tersebut dimulai dari ranah konflik interpersonal, sebelum akhirnya meningkat konflik kelompok (Fajar, 2016:79-80).

### **2.1.4 Faktor Personal**

Faktor personal memberikan pengaruh besar pada penyebab konflik. Lee Raffel menjadi salah satu ilmuwan yang menjelaskan beberapa faktor personal yang berperan penting dalam penyebab konflik. Ia membagi penyebab personal konflik yaitu “penyebab kekacauan” dan faktor emosi mendasar yang berkaitan dengan “kemarahan dan ketakutan”.

Bagian pertama dalam penyebab konflik dimulai dari faktor psikologis individu dalam hubungannya dengan penyebab kekacauan. Lee Raffel (Fajar, 2016: 81-97) menjelaskan setidaknya ada beberapa penyebab utama konflik yaitu :

1. Menyalahkan Pihak Lain
2. Kritik dan Penilaian Orang Lain
3. Dendam atau Pembalasan
4. Pendapat

Beberapa ilmuwan yang mengkaji konflik seperti, Susan Opatow, Sandra V. Sandy, menjelaskan bahwa faktor-faktor situasional ikut berperan penting menentukan perilaku serta sifat dari suatu konflik. Faktor – faktor situasional penyebab konflik merupakan bagian yang mendukung munculnya konflik serta peningkatan eskalasi konflik interpersonal yang terjadi. Ada setidaknya lima faktor situasional yang bisa mempengaruhi konflik dan eskalasi konflik, mungkin juga termasuk penyelesaian dan revolusi konflik, yaitu kekuasaan (*tenure*), otonomi (*autonomy*), konteks sosial (sosial konteks), hubungan kekuatan (*power relation*), dan perjuangan (*effort*). Kelima faktor situasional tersebut kemungkinan menghasilkan tenaga tambahan bagi proses konflik yang terjadi (Fajar, 2016: 99-100).

### 2.1.5 Intervensi Konflik dan Tata Kelola Konflik

Menurut Moore dalam bukunya *Mediation Process*, intervensi berarti memasuki sistem hubungan yang berkelanjutan, melakukan kontak

antara dua pihak atau beberapa pihak, untuk membantu mereka (Susan, 2019:76). Ada beberapa bentuk dan levelintervensi konflik, yaitu:

1. *Peace Making*, yaitu menciptakan perdamaian yang dapat muncul dalam bentuk intervensi militer.
2. *Peace Keaping*, yaitu menjaga perdamaian yang juga muncul dalam bentuk intervensi militer agar pihak-pihak yang tidak berkonflik tidak kembali melakukan kekerasan.
3. *Conflict Management*, yaitu manajemen konflik yang dimulai dengan menciptakan berbagai upaya pemecahan masalah dengan melibatkan berbagai pihak untuk mencari pemecah masalah. Beberapa tindakan pengelolaan konflik tersebut dapat berupa negosiasi, mediasi, penyelesaian hukum, arbitrase dan lokakarya.
4. *Peace Building*, yaitu membangun perdamaian yang merupakan proses peningkatan kesejahteraan, membangun infrastruktur, dan mendamaikan semua pihak yang bertikai.

Teori Manajemen Konflik menjelaskan bahwa “semua konflik” tidak perlu diselesaikan tetapi pelajari cara mengelolanya berbagai konflik dapat mengurangi eskalasi konflik kekerasan” (Susan, 2019:84).

Hal ini sejalan dengan pendapat Carpenter dan Ruben Steing, yang menyatakan secara eksplisit bahwa istilah Manajemen Konflik adalah upaya mencegah konflik dari kekerasan tanpa harus mencapai pemecahan masalah.

Dapat dilihat bahwa Manajemen Konflik dengan menggunakan satu set kekuatan dan kekuasaan yang mampu menekan kemunculan kekerasan dalam konflik. Seperti yang dikatakan Hugh Niall bahwa Manajemen Konflik adalah seni campur tangan yang efektif mencapai pembuatan politik yang stabil, terutama oleh mereka yang memiliki kekuatan dan sumber daya yang besar untuk menciptakan tekanan pada pihak-pihak yang berkonflik untuk tetap dalam kondisi stabil (Susan, 2019:112).

## 2.2 Pengertian Kelompok

Kelompok adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama, yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama dan saling ketergantungan, saling mengenal, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok, walaupun masing-masing anggota mungkin memiliki peran yang berbeda. Kelompok ini misalnya adalah “keluarga, tetangga, teman terdekat, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah atau panitia yang sedang rapat untuk mengambil keputusan” (Aditya, 2016:20).

Menurut Slamet (2003) (dalam Saleh, 2012:11) kelompok adalah dua orang atau lebih yang berkumpul atas dasar kesamaan, berinteraksi berdasarkan pola atau struktur tertentu dalam jangka waktu yang relatif lama, guna mencapai tujuan bersama. Sedangkan Mulyana (2007) (dalam Saleh, 2012:11) mengatakan bahwa kelompok adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok.

Menurut De Vito (1997) (dalam Saleh, 2012:11) kelompok adalah sekelompok individu yang cukup kecil sehingga semua anggotanya dapat berkomunikasi dengan relatif mudah. Para anggota memiliki semacam organisasi atau struktur di antara mereka yang terkait satu sama lain dengan beberapa tujuan bersama. Norma-norma, atau peraturan yang mengidentifikasi tentang apa yang dianggap sebagai perilaku yang diinginkan bagi semua anggotanya telah dikembangkan kelompok.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama yang saling berinteraksi

untuk mencapai tujuan bersama, saling mengenal, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok.

### 2.2.1 Klasifikasi dan JenisKelompok

Dari perspektif psikologi dan sosiologi (Riswandi, 2013:71-73), kelompok dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Grup Primer dan Grup Sekunder  
Kelompok primer ditandai dengan hubungan emosional, pribadi, intim dan yang menyentuh hati. Sedangkan kelompok sekunder ditandai dengan hubungan yang tidak akrab, impersonal, dan tidak menyentuh hati kita, seperti ormas, fakultas, serikat buruh, dan sebagainya.
- b. *In-group* dan *Out-group*  
*In-group* adalah grup kami, dan grup luar adalah grup mereka. *In-group* dapat berupa kelompok primer atau sekunder. Perasaan *Out-group* diekspresikan dengan loyalitas, solidaritas, kesenangan, dan kerjasama. Untuk membedakan *In-group* dan *Out-group*, kami membuat batasan, yang menentukan siapa yang termasuk orang dalam dan orang luar.
- c. Grup Keanggotaan dan Grup Referensi  
Pembagian kelompok ini dikemukakan oleh Theodore New Comb yang melahirkan istilah kelompok acuan yang diartikan sebagai kelompok yang digunakan sebagai alat ukur untuk penilaian diri atau untuk membentuk sikap. Jika Anda menggunakan grup sebagai contoh maka grup tersebut menjadi grup referensi positif, dan sebaliknya.
- d. Kelompok Deskriptif dan Kelompok Preskriptif  
Yohanes. F. Cragan dan David WW membagi kelompok menjadi dua kategori, yaitu kategori Deskriptif, yang menunjukkan penggolongan kelompok dengan melihat proses pembentukannya secara alami, dan kategori Preskriptif yang mengelompokkan kelompok menurut langkah-langkah rasional yang harus dilalui anggota kelompok untuk mencapai sasaran tujuannya.

Berikut ini adalah penjelasan tentang kelompok-kelompok dalam masyarakat (*society*) menurut jenisnya, menurut PJ Bouman (dalam Rosmawaty, 2010:89), yaitu sebagai berikut:

- a. Kelompok menurut berapa lama mereka berkumpul dalam suatu kelompok, dalam waktu tertentu atau dalam waktu yang tidak terbatas.
- b. Kelompokkan menurut tujuan tertentu.
- c. Kelompokkan menurut keterlibatan, dengan keyakinan, pengaruh atau paksaan
- d. Kelompok menurut keberadaannya, secara terbuka atau tersembunyi.

Namun pendapat lain mengatakan bahwa kelompok itu bisa dibedakan oleh:

- a. Kelompokkan berdasarkan usia
- b. Grup menurut jenis kelamin
- c. Kelompokkan berdasarkan etnis, kedaerahan atau kebangsaan
- d. Kelompokkan menurut wilayah
- e. Kelompok menurut ukurannya, yaitu:
  - Kelompok kecil
  - Grup besar
- f. Kelompok berdasarkan sifat keanggotaannya, yaitu:
  - Kelompok sukarela, seperti organisasi sosial dan beberapa di antaranya.
  - Kelompok non-sukarela, seperti kasta, keluarga, bangsa.

### 2.2.2 Faktor Personal yang Mempengaruhi Kelompok

Riswandi (2013:77-78) mengungkapkan bahwa ada tiga faktor personal yang mempengaruhi kelompok yaitu:

- a. **Kebutuhan Antarpribadi**  
William CS merumuskan teori FIRO (*Fundamental Interpersonal Relation Orientation*). Menurut teori ini, orang masuk kelompok

karena didorong oleh 3 kebutuhan interpersonal, yaitu, Inklusi (ingin menjadi bagian dari kelompok), Control (ingin mengendalikan orang lain dalam urutan hierarkis), *Affection* (ingin memperoleh keintiman emosional dari anggota kelompok lainnya).

b. Tindakan Komunikasi

Ketika kelompok bertemu, terjadi pertukaran informasi. Setiap anggota berusaha untuk menyampaikan atau menerima informasi, baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam tindakan komunikasi, termasuk pernyataan, pertanyaan, pendapat, atau gerak tubuh yang disampaikan, atau diterima oleh anggota kelompok. Terkadang karena tekanan kelompok, pendapat individu dapat berubah.

c. Peran

Seperti tindakan komunikasi, peran yang dimainkan oleh anggota kelompok dapat membantu menyelesaikan tugas kelompok, memelihara hubungan emosional yang baik, atau hanya menampilkan minat individu.

### 2.3 Komunikasi

Manusia tidak dapat dipisahkan dari komunikasi karena komunikasi memiliki peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Komunikasi juga memiliki nilai pribadi karena dapat melihat bagaimana kita berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, komunikasi adalah penyampaian pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Penyampaian tersebut harus diberikan dengan baik agar komunikan memahami informasi yang disampaikan tanpa menimbulkan kesalahpahaman. Definisi komunikasi tidak semudah yang dibayangkan, padahal istilah komunikasi sudah sangat familiar di telinga.

Menurut Effendy (dalam Sihite, 2019:30) komunikasi pada dasarnya berasal dari bahasa latin yaitu *communico* yang berarti membagi, dan *communis* yang berarti membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih, atau *communicare* yang berarti membuat sama. Maka dari ketiga kata tersebut dapat diartikan sebagai menciptakan makna, artinya komunikasi

mengisyaratkan bahwa suatu pemikiran, pesan atau pesan dibagikan secara merata.

Dalam suatu komunikasi, umpan balik adalah apa yang diharapkan dapat mencapai tujuan komunikasi yang dimaksudkan. Komunikasi yang terjadi pada mulanya adalah melalui proses simbolik berupa tanda dan tanda yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian makna pada proses simbolik tersebut dalam bahasa verbal. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprpto (dalam Aditya, 2016) yang mengatakan bahwa komunikasi harus memenuhi unsur-unsur agar terjadi pertukaran pikiran dan pengertian antara komunikator dan komunikan.

Thomas MS menyatakan bahwa kita berkomunikasi terutama untuk mengekspresikan dan mendukung identitas kita, untuk menjalin kontak sosial dengan orang-orang di sekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain agar merasa, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan. Tetapi menurut Thomas tujuan dasar komunikasi kita adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis kita. Gordon IZ, merumuskan bahwa kita dapat membagi tujuan komunikasi menjadi dua kategori besar. Pertama, kita berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan kita. Kedua, kita berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain (Mulyana, 2015:4-5).

Miller (dalam Mulyana, 2015:78) mengungkapkan bahwa indikator paling umum untuk mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteks atau tingkatannya adalah jumlah partisipan yang terlibat dalam komunikasi. Jadi ada empat tingkatan komunikasi yang banyak disepakati para ahli, yaitu

Komunikasi Interpersonal, Komunikasi Kelompok, Komunikasi Organisasi dan Komunikasi Massa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan saling bertukar pikiran dan saling memahami melalui suatu proses penyampaian atau pengiriman pesan oleh seorang komunikator kepada komunikan adalah komunikasi. Untuk itu peneliti akan membahas lebih mendalam tentang Komunikasi Kelompok berdasarkan fenomena yang akan diteliti dalam penelitian ini.

### 2.3.1 Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi dalam kelompok kecil orang yang bertujuan antara lain untuk berbagi informasi, membantu mengembangkan ide-ide bahkan membantu untuk memecahkan masalah, apakah dilakukan secara formal atau tidak. Selain daripada itu, komunikasi kelompok juga diperlukan karena setiap anggota kelompok komunikasi kelompok, pasti membutuhkan komunikasi untuk berinteraksi satu sama lain (Rosmawaty, 2010: 86).

Menurut Effendy (2003) (dalam Surya, 2016:2) Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Apabila jumlah orangnya sedikit disebut kelompok kecil, jika banyak kelompok itu disebut komunikasi kelompok besar.

Michael Burgoon (dalam Tatang, 2016:168) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi yang dilakukan secara tatap muka tatap muka dengan tiga orang atau lebih untuk berbagi informasi,

mengurus diri mereka sendiri, dan memecahkan masalah, yang anggota dapat mengingat karakteristik pribadi anggota dengan tepat.

Menurut Dan B. Curtis, James J. Floyd, dan Jerril L. Winsor (2005) (dalam Tatang, 2016:170) komunikasi kelompok terjadi ketika tiga orang atau lebih bertatap muka, biasanya di bawah pengarahannya seorang pemimpin untuk mencapai tujuan atau sasaran bersama dan saling mempengaruhi.

Dapat disimpulkan bahwa didalam komunikasi kelompok terdapat komunikasi tatap muka, sertamemiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

### **2.3.2 Faktor Situasional yang Mempengaruhi Efektivitas Komunikasi Kelompok**

Menurut Mulyana (2005) (dalam Surya, 2016: 3) efektivitas Komunikasi kelompok dinyatakan sebagai sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Adapun efektivitas komunikasi kelompok yaitu:

1. Ukuran Kelompok  
Jenis tugas yang harus diselesaikan oleh kelompok tergantung pada hubungan antara ukuran kelompok dan kinerja kerja kelompok. Ada dua tugas kelompok, yaitu tugas koaktif dan tugas interaktif.
2. Jaringan komunikasi  
Ada lima macam jaringan komunikasi yaitu Jaringan Komunikasi Roda, Jaringan Komunikasi Rantai, Jaringan Komunikasi Y, Jaringan Komunikasi Lingkaran dan Jaringan Komunikasi Bintang. Dalam hubungannya dengan prestasi kelompok, Leavid menemukan bahwa jaringan komunikasi roda yang paling memusat dari seluruh jaringan komunikasi, menghasilkan produk kelompok yang tercepat dan terorganisasi, sedangkan kelompok lingkaran adalah jaringan yang paling tidak memusat dan lambat dalam memecahkan masalah.
3. Kohesi Kelompok

Kohesi kelompok berarti adanya semangat kelompok yang tinggi, hubungan interpersonal yang akrab, kesetiakawanan, dan perasaan kita yang dalam. Kohesi kelompok merupakan kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok, dan mencegahnya meninggalkan kelompok. Kohesi kelompok diukur dari Keterikatan anggota secara interpersonal satu sama lain, Ketertarikan anggota pada kegiatan dan fungsi kelompok dan Sejauh mana anggota tertarik pada kelompok sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan personalnya.

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah komunikasi yang secara positif mempengaruhi kelompok untuk bergerak menuju tujuan kelompok. Kepemimpinan merupakan faktor yang paling menentukan dalam efektifitas komunikasi kelompok.

### 2.3.3 Metode dalam Komunikasi Kelompok

#### a. Metode Pengambilan Keputusan dalam Kelompok Kecil

Pengambilan keputusan merupakan salah satu hal penting di dalam kelompok. Berikut beberapa keputusan dalam kelompok:

1. Keputusan terprogram adalah keputusan yang melibatkan aspek rutin sehingga keputusan tersebut diulangi sepanjang kehidupan kelompok. Karena melibatkan aspek rutin dan berulang, jenis keputusan ini biasanya sudah memiliki kerangka prosedural untuk pengambilan keputusan.
2. Keputusan tidak terprogram, yaitu keputusan yang melibatkan hal-hal baru dan belum pernah dibuat dalam kelompok yang bersangkutan. Misalnya pengambilan keputusan ketika kelompok akan membuka usaha atau kegiatan baru.

#### b. Keputusan membuat proses

Ada tujuh langkah dalam proses pengambilan keputusan, yaitu:

1. Menetapkan tujuan dan sasaran
2. Masalah identifikasi
3. Mengembangkan alternatif
4. Menentukan alternatif
5. Memilih alternatif
6. Menerapkan keputusan

## 7. Kontrol dan evaluasi

### c. Teknik Pengambilan Keputusan

#### 1. Agenda standar

Dikembangkan oleh John Dewey, pemikiran reflektif (perenungan) mencakup pendekatan yang hati-hati dan sistematis untuk masalah. Menurutnya, ada enam konsep standar yang perlu diperhatikan dilakukan, yaitu:

- a. Mengidentifikasi masalahnya
- b. Menganalisis masalah
- c. Menentukan kriteria seleksi. Apa tujuan akhir dari diskusi?
- d. Buat solusi umum. Hindari solusi "berpikir kelompok" dengan membuat daftar semua solusi yang mungkin.
- e. Mengevaluasi solusi dan memilihnya.
- f. Melaksanakan solusi.

#### 2. Teknik Kelompok Nominal

Teknik kelompok nominal adalah alat yang digunakan untuk membuat keputusan dalam kelompok, ketika kelompok harus membuat urutan peringkat dari berbagai pilihan atau pilihan. Beberapa Fasilitator akan mendorong berbagai dan diskusi tentang alasan pilihan yang dibuat oleh setiap anggota kelompok, dengan demikian mengidentifikasi kesamaan, dan pluralitas ide dan pendekatan. Keanekaragaman ini sering memungkinkan penciptaan ide-ide hibrida (menggabungkan bagian-bagian) dari dua atau lebih ide), sering ditemukan lebih baik. Untuk menggunakan teknik ini, anggota kelompok bekerja secara individu dan daftar semua alternatif pemecahan masalah/masalah.

Teknik ini akan baik apabila semua anggota kelompok memberikan pendapatnya dan diskusi tidak di dominasi oleh segelintir pendapat partisipan anggota kelompok (*a few vocal group members*).

### 3. Keputusan Akhir

Keputusan akhir mencakup hal-hal berikut.

- a) Konsensus: kesepakatan semua peserta (keputusan akhir) melalui diskusi kelompok dan debat.
- b) Kompromi
- c) Suara terbanyak: keputusan didasarkan pada suara terbanyak.
- d) Keputusan pemimpin: keputusan yang diberikan oleh pemimpin kelompok.
- e) Arbitrase: keputusan yang diberikan oleh pihak luar.

### 4. Metode Diskusi Mediasi dan Negosiasi

Mediasi adalah intervensi negosiasi menggunakan pihak ketiga yang memberikan bantuan sukarela kepada pihak-pihak yang berkonflik untuk mencapai kesepakatan yang menguntungkan atau mencapai penyelesaian masalah. Sehingga dapat meminimalisir biaya dan gangguan psikologis. Pada dasarnya, mediasi adalah dialog atau negosiasi yang melibatkan pihak ketiga.

### 5. Hambatan Komunikasi

Menurut Effendy (dalam Rosmawaty, 2010:53), hambatan komunikasi secara umum memiliki dua ciri, yaitu sebagai berikut:

- a. Hambatan yang bersifat objektif, yaitu gangguan dan hambatan terhadap jalannya komunikasi yang tidak sengaja dilakukan oleh pihak lain, tetapi dapat disebabkan oleh keadaan karena

keadaan yang tidak menguntungkan, seperti gangguan cuaca. Namun kendala atau hambatan objektif ini bisa juga disebabkan karena kurangnya kemampuan komunikasi (bidang pengalaman) yang tidak “selaras” antara komunikator dan komunikan, pendekatan yang kurang tepat, waktu yang tidak tepat, penggunaan media yang salah, dan sebagainya. .

- b. Hambatan yang bersifat subyektif, yaitu gangguan yang sengaja dibuat oleh orang lain, sehingga menjadi gangguan, perlawanan terhadap suatu upaya komunikasi dan dasar dari gangguan tersebut biasanya adalah keserakahan, kecemburuan, konflik kepentingan dan sebagainya.

Effendy (dalam Rosmawaty, 2010:56) juga menambahkan bahwa

ada faktor lain yang dapat menjadi kendala, yaitu sebagai berikut:

a. Minat

Ini akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang hanya akan memperhatikan stimulan yang ada hubungannya dengan kepentingannya. Minat tidak hanya mempengaruhi perhatian kita tetapi juga menentukan daya tanggap, perasaan, pikiran, dan perilaku kita, yang akan reaktif terhadap semua rangsangan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan minat.

b. Motivasi Tersembunyi

Motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya. Sehingga motivasi itu dalam intensitasnya. Begitu juga dengan intensitas respon seseorang dalam suatu komunikasi. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang, semakin besar kemungkinan komunikasi tersebut dapat diterima dengan baik oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Sebaliknya, komunikan akan mengabaikan komunikasi yang tidak sesuai dengan motivasinya.

c. Prasangka

Prasangka merupakan salah satu hambatan atau kendala serius bagi suatu kegiatan komunikasi karena orang yang tidak memiliki prasangka sudah curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi. Dalam prasangka, emosi memaksa kita untuk menarik kesimpulan atas dasar prasangka tanpa menggunakan pikiran rasional. Emosi seringkali membutuhkan pikiran dan pandangan kita terhadap fakta yang sebenarnya, namun karena sekali prasangka sudah mencengkeram, maka seseorang tidak akan bisa berpikir objektif dan apa saja. yang selalu negatif.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Persija memiliki suporter yang sangat solid bernama The Jakmania. Jakmania memiliki kohesi kelompok atau yang biasa kita sebut dengan keterikatan kelompok yang sangat kuat antara sesama anggotanya. Jika ada anggota kelompok yang mengalami kejadian yang tidak menyenangkan seperti disakiti atau diganggu oleh suporter lawan, maka anggota The Jakmania lainnya baik di pusat maupun di daerah, tidak akan segan-segan membalas perbuatan tersebut yang terkadang bisa menimbulkan sikap anarkisme. Pembalasan ini dilakukan oleh anggota The Jakmania baik melalui media sosial atau kekerasan langsung (sehingga menimbulkan korban jiwa), meskipun insiden anggota yang terluka berasal dari tempat yang berbeda. Pembalasan ini diartikan oleh beberapa anggota sebagai bentuk dukungan mereka dalam membela PERSIJA sebagai Klub kesayangan dari perilaku tidak menyenangkan yang dilakukan oleh supporter lawan.

Pendapat ini tidak sepenuhnya diindahkan oleh semua anggota The Jakmania, beberapa anggota memiliki pemikiran yang berbeda dalam hal ini. Sebisa mungkin Ketua kelompok dan anggota lain yang mendukung perilaku cinta damai akan berusaha memberikan nasehat dan menghentikan tindakan “pembalasan” atau “budaya anarkis” yang dilakukan oleh anggota yang mudah terpancing emosi.

Fenomena Perbedaan pendapat, rasa ingin balas dendam, serta kritik dari pihak lain yang terjadi dalam kelompok The Jakmania Medan ini merupakan bentuk factor penyebab utama terjadi konflik menurut Raffel (dalam Fajar,

2016: 81-97). Konflik yang terjadi di dalam kelompok ini dapat dicegah melalui komunikasi yang baik dan efektif.

Komunikasi efektif dipengaruhi oleh beberapa faktor situasional dalam kelompok seperti ukuran kelompok, jaringan komunikasi, kohesi dan kepemimpinan seperti yang dikatakan oleh Mulyana (2005) (dalam Surya, 2016: 3). Kepemimpinan merupakan faktor yang paling menentukan dalam efektifitas komunikasi kelompok, agar bergerak menuju tujuan kelompok, untuk itu diperlukan peran Ketua kelompok The Jakmania Medan dalam menangani konflik yang terjadi melalui kemampuan komunikasi yang dimilikinya.

Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana awal mula terjadinya Konflik Komunikasi Kelompok The Jakmania Medan dan bagaimana peran Ketua The Jakmania Medan dalam menangani dan mengelola konflik komunikasi yang berlangsung selama ini.

Adapun uraian kerangka penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka



## 2.5 Penelitian Sebelumnya

No	Judul	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
1	<p><b>SIKAP SUPORTER THE JAK MANIA TERHADAP SPORTIFITAS DALAM PERTANDINGAN SEPAK BOLA (Studi Kasus Suporter Sepak Bola The Jak Mania, Jakarta).</b></p> <p>FIRDAUS. FISIP UNJ. 2016</p>	<p>Hasil observasi lapangan dan wawancara dengan beberapa pendukung, Komunitas pendukung Persija, baik yang tergabung dalam The Jak Mania maupun Simpatisan pendukung Persija, secara umum pembentukan dan perubahan sikap akan ditentukan oleh beberapa factor yaitu Sikap Ketidakuasaan terhadap hasil pertandingan, factor usia sangat berpengaruh terhadap sikap suporter, ego kedaerahan antar kampung, dan factor sejarah pemekaran kerajaan pasundan yang kini memasuki ranah sepak bola</p>	<p><b>Persamaan :</b> Objek penelitian dan metode penelitian kualitatif</p> <p><b>Perbedaan :</b> Penelitian ini lebih focus kepada sikap, factor usia, ego dan juga sejarah. Sedangkan Penulis lebih berfokus pada awal mula konflik dapat terjadi dan upaya ketua dalam menangani hal tersebut.</p>
2	<p><b>Komunikasi Kelompok Pada Suporter Sepakbola Di Indonesia (Studi Kasus Kelompok Suporter Viking Pasca Deklarasi Damai Dengan The Jakmania</b></p> <p>Gumarang S, Richad Sandi (2019),</p>	<p>Hasil studi Konflik suporter Jak Mania sering terjadi di dunia sepakbola Indonesia. Salah satu yang paling terkenal adalah persaingan antara kelompok pendukung Persib, Viking, dan kelompok pendukung Persija, The Jakmania. Berbagai upaya telah dilakukan oleh berbagai pihak, baik aparat</p>	<p><b>Persamaan :</b> Membahas mengenai komunikasi kelompok dalam pencegahan konflik</p> <p><b>Perbedaan :</b> • Objek Penelitian pada penelitian ini</p>

	Universitas Kristen Indonesia.	pemerintah maupun masyarakat agar konflik ini tidak terulang kembali. Namun, konflik antara Viking dan The Jak Mania terus berlanjut dan merenggut nyawa. Upaya pencegahan konflik juga dilakukan oleh bangsa Viking, salah satunya melaluikomunikasi kelompok. Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi kelompok yang digunakan oleh Viking sebagai upaya pencegahan konflik dengan The Jak Mania adalah komunikasi kelompok dengan jenis komunikasi kelompok yang memiliki fungsi terapeutik, yaitu komunikasi kelompok yang digunakan untuk mengubah pikiran atau pendapat orang lain. Dalam melakukan komunikasi kelompok, Viking melalui dua cara, yaitu pertemuan langsung saat kumpul-kumpul rutin dan menggunakan media whatsapp. Komunikasi dalam kelompok berperan besar dalam menjaga kelangsungan kelompok dan mencegah terjadinya konflik dengan kelompok lain.	adalah Viking, sedangkan Objek Penelitian Penulisan adalah The Jakmania Medan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada penelitian ini ditemukan bahwa jenis komunikasi terapeutik untuk mengubah pikiran dan pendapat orang lain, sedangkan Penulis berfokus pada metode mediasi negoisasi dan sanksi.</li> </ul>
3	<b>KOMUNIKASI KELOMPOK KLUB SUPORTER SEPAK BOLA DALAM MENANAMKAN</b>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi sebagian besar anggota VPC Terhadap saingannya, yaitu The Jakmania	<b>Persamaan :</b> Membahas komunikasi kelompok dari Suporter yang memiliki dua

	<p><b>NILAI – NILAI RIVALITAS PADA TIM LAWAN (Studi Kasus pada Komunitas Viking Persib Club (VPC) di Kota Bandung)</b></p> <p>Pugu Raka Azi Fauzan  DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG . 2019</p>	<p>merupakan persepsi non-kontekstual. Dengan kata lain, Jakmania adalah saingannya dalam situasi siapa pun. Situasi penanaman nilai persaingan juga sengaja dibangun oleh sesepuh komunitas dengan motif untuk keberadaan kelompok dan mempertahankan persaingan antara Viking dan The Jakmania. Tujuan sebagai bentuk kesetiaan, dorongan kelompok, dan bahkan sengaja menumbuhkan kebencian kepada lawan agar konflik terus berlanjut. Rivalitas juga sengaja dipertahankan karena memang menghasilkan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu. Tindakan komunikatif di VPC adalah berupa pesan yang dilakukan oleh senior pada anggota VPC lainnya. Perintah mengandung positif dan negatif. Positifnya adalah perintah kepada semua member VPC untuk berdamai dengan saingan. Ironisnya, ada juga banyak perintah negatif untuk terus berkonflik dengan The Jakmania.</p>	<p>tindakan komunikatif yang berbeda antara anggota yaitu berupa perintah senior untuk terus melanjutkan rivalitas dan perintah untuk berdamai.</p> <p><b>Perbedaan :</b>  Objek Penelitian pada penelitian ini adalah Viking, sedangkan Objek Penelitian Penulis adalah The Jakmania Medan.</p>
--	--	---	--

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif sehingga penelitian langsung dilaksanakan di lapangan dan peneliti merujuk langsung pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Peneliti melakukan wawancara ditempat berbeda, guna menggali informasi terkait Konflik Komunikasi Pecinta Klub Sepak Bola PERSIJA (The Jakmania) di Kota Medan yaitu:

- a. Jalan Pahlawan gg. Lumumba no.46, Medan Perjuangan yang merupakan kediaman dari Ketua The Jak Mania Medan.
- b. Jalan Kawat 7 gg. Mardi, Tanjung Mulia Hilir, yang merupakan kediaman dari Sekretaris dan Bendahara The Jak Mania Medan.
- c. Jalan Tambak Rejo, gg. Tambak rejo, Tanjung Morawa, yang dijadikan tempat berkumpulnya kelima anggota The Jak Mania Medan.

##### 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2020 hingga April 2021.

#### 3.2 Pengertian Metode Kualitatif

Menurut Sugiyono (2007: 20-21) metode kualitatif adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek alamiah, atau *natural setting*, sehingga

metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik, objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relative tidak berubah.

Menurut Sukmadinata (2009:53-60), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Sukmadinata (2009:18), menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang bisa disebut dengan narasumber.

Merujuk pada penjelasan diatas, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menggali dan mendapatkan gambaran yang luas dan mendalam terkait dengan konflik komunikasi antara kelompok pecinta klub sepak bola PERSIJA (The Jakmania) di Kota Medan.

### 3.3 Sumber data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain. Dimana data hasil penelitian di dapatkan melalui 2 sumber data, yaitu :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data yaitu informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan melalui wawancara.

2. Data Sekunder, yaitu data pendukung yang di peroleh dari literatur-literatur dan dokumen-dokumen serta laporan-laporan yang berhubungan dengan permasalahan yang di teliti.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data melalui Ketua The Jakmania dan enam anggota The Jakmania Kota Medan.

### 3.4 Subjek Penelitian

Informan penelitian merupakan orang atau pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai berbagai kondisi yang ada dilokasi penelitian sehingga dapat memberikan data yang akurat kepada peneliti. Informan pada peneliti ini. Menurut Bagong Suyanto (2005:172) informan penelitian meliputi beberapa macam yaitu :

1. Informan Kunci (*Key Informan*) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan Utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi social yang diteliti.
3. Informan Tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak secara langsung terlibat dalam interaksi social yang diteliti.

Menurut Koejaraningrat (1986) (dalam Gunawan Iwan (2015:166)) informan pertama yang ditunjuk karena memang benar-benar ahli atau yang memiliki pengetahuan tentang unsur masyarakat atau kebudayaan yang diperlukan itu disebut informan kunci (*key informan*).

Adapun yang menjadi informan sebagai narasumber dalam penelitian ini

adalah:

- a) Informan Kunci yaitu Zakaria Siregar selaku Ketua Jakmania Medan
- b) Informan Utama yaitu Aulia Eka Putri selaku Sekretaris Jakmania Medan
- c) Informan Tambahan terdiri dari 5 (lima) orang anggota Jakmania Medan yaitu :

1. Agus Prasetiawan
2. Jefri Ferico
3. Muhammad Fadli
4. Muhammad Zuhra Trianggawan
5. Ramdany Setiawan

### 3.5 Teknik pengumpulan data

Menurut Poerwandari (2007:123) metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bervariasi dan disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian, dan sifat objek yang diteliti. Teknik utama pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi sebagai pelengkap dalam penelitian. Berikut penjelasan dari 3 teknik pengumpulan data tersebut:

#### a. Teknik Wawancara

Menurut Banister (dalam Poerwandari, 2007: 146) dijelaskan bahwa wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu

mengenai topik yang ingin diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain. Pada tahap ini peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu Ketua, Sekertaris dan beberapa anggota The Jakmania di Kota Medan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara, dengan mempersiapkan daftar pertanyaan yang dijadikan panduan selama proses berlangsung. Pedoman wawancara dimaksudkan agar informasi yang diperoleh sama dari semua responden mencakup topik yang sama. Pedoman wawancara mengandung isu utama yang akan digali dari responden namun juga memberikan kesempatan pewawancara untuk mengeksplorasinya lebih dalam melalui pertanyaan-pertanyaan yang lebih khusus dan sempit.

b. Teknik Pengamatan

Penelitian ini juga menggunakan metode Pengamatan (*Observasi*) sebagai pengumpulan data tambahan. Menurut Kumar (dalam Poerwandari, 2007:135) observasi adalah kegiatan memperhatikan dan mendengarkan secara sistematis, selektif dan terarah. Patton (dalam Poerwandari, 2007: 135) menegaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang esensial dalam penelitian, khususnya penelitian dengan pendekatan kualitatif.

c. Teknik Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk melengkapi keterangan responden berupa foto, tulisan, dan rekaman elektronik yang dibuat untuk kepentingan pribadi selama proses pengamatan dan wawancara dengan informan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1992:90) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam siklus, dimulai dari tahap satu sampai tiga, kemudian kembali lagi ke tahap satu. Secara garis besar mereka membagi analisis data dalam penelitian kualitatif menjadi tiga tahap, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengkategorikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diverifikasi. Lanjut menyajikan data dalam bentuk deskripsi singkat setelah data direduksi. Saat menguji data, peneliti menggunakan landasan teori pada bab dua, sehingga akan dijelaskan apakah ada persamaan atau perbedaan.

#### 2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan penyajian data dalam melakukan pengujian data, peneliti menggunakan landasan teori pada bab dua, sehingga akan di cocokkan apakah terdapat persamaan atau perbedaan.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yang dilakukan peneliti yaitu, membuat kesimpulan dari data-data yang telah di dapatkan selama penelitian, penarikan kesimpulan ini diharapkan dapat menjawab perumusan masalah dalam penelitian.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik wawancara yang dilakukan Peneliti kepada Ketua, Sekertaris dan Anggota The Jakmania, mengenai Konflik Komunikasi Kelompok Pecinta Klub Sepak Bola Persija (The Jakmania) di Kota Medan, dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulannya sebagai berikut:

1. Konflik komunikasi yang terjadi pada supporter The Jakmania Medan terjadi berawal dari komentar kebencian yang dilakukan oleh pendukung lain kepada PERSIJA di media sosial dan kemudian menimbulkan rasa ingin balas dendam dalam diri anggota The Jakmania Medan. Hal ini menyebabkan perbedaan pendapat diantara anggota The Jakmania Medan yaitu anggota yang menyetujui aksi balas dendam di komentar media sosial dan anggota yang tidak menyetujui hal tersebut. Perbedaan pendapat ini bahkan bisa menimbulkan perkelahian sesama anggota The Jakmania Medan saat sedang beragumen menyampaikan masing-masing pendapat mereka.
2. Peran Ketua kelompok terkait upaya dalam mengatasi konflik komunikasi yang terjadi di dalam The Jakmania Medan adalah dengan cara melakukan **mediasi dan pemberian sanksi**. Bentuk Sanksi yang akan diberikan adalah pencabutan Kartu Tanda Anggota (KTA) dan memberikan sanksi berupa bentuk hukum.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian apa yang telah dilakukan, peneliti mencoba memberikan saran yang mungkin berguna bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang Konflik Komunikasi Kelompok Pecinta Klub Sepak Bola PERSIJA (The Jakmania) di Indonesia. Saran tersebut antara lain:

1. Bagi Peneliti selanjutnya, mungkin bisa menggali lebih dalam faktor lain yang menyebabkan terjadinya Konflik Komunikasi, selain dari faktor komentar-komentar negatif yang ada di media sosial yang telah diteliti saat ini.
2. Bagi Para Anggota The Jakmania yang masih memiliki perdebatan baik dengan sesama anggota maupun dengan supporter lain, diharapkan kedepannya tidak ada lagi rasa ingin membalas komentar-komentar negatif di media sosial atau ujaran kebencian yang berujung saling balas dendam kepada antar supporter. Diharapkan supporter dapat menjadi lebih dewasa dalam menyikapi segala situasi ketika mendukung klub sepakbola kesayangan masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Ardiansyah Prima. 2016. *Komunikasi Kelompok pada Komunitas Instameet dalam Meningkatkan Kemampuan Fotografi Anggota*. Skripsi Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagong, Suyatno. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, H. M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fajar, Dewanto Putra. 2016. *Teori-teori Komunikasi Konflik*. Malang: UB Press.
- H.P, Rosmawaty. 2010. *Mengenal Ilmukomunikasi Metacommunication Ubiquitos*: Widya Padjajaran.
- Liliwari, Alo. 2018. *Prasangka, Konflik & Komunikasi Antar Budaya*. Kupang: PRENADAMEDIA GROUP.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwandari, E.K. 2007. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta; LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Riswandi. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saleh, A. 2012. *Kumpulan Bahan Kuliah Manajemen Kelompok dan Organisasi*. Bogor: Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan, Sekolah Pascasarjana IPB.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susan, Novri. 2019. *Sosiologi Konflik :Teori-teori dan Analisis*. Jakarta: Kencana
- Tatang, S,. 2016. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia.

**Sumber lain :**

- Arifuddin, M. 2016. *Komunikasi Kelompok Pada 234 Solidarity Community Pekanbaru Dalam Membangun Kohesivitas*. JOM FISIP:3(2).
- Fauzan, Pugu Raka Azi. 2019. *Komunikasi Kelompok Klub Suporter Sepak Bola Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Rivalitas pada Tim Lawan* (Studi Kasus pada Komunitas Viking Persib Club (VPC) di Kota Bandung). Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Firdaus. 2016. *Sikap Suporter The Jak Mania Terhadap Sportifitas Dalam Pertandingan Sepak Bola*(Studi Kasus Suporter Sepak Bola The Jak Mania, Jakarta). FISIP UNJ.
- Gumarang S, Richad Sandi. 2019. *Komunikasi Kelompok Pada Suporter Sepakbola Di Indonesia* (Studi Kasus Kelompok Suporter Viking Pasca Deklarasi Damai Dengan The Jakmania, Universitas Kristen Indonesia.
- Nugraha, Satriya. (2012). Rangka Cipta Tewas Korban Kekerasan Oknum Suporter Jakmania. [https://www.kompasiana.com/Satriya1998/Rangka-Cipta-Tewas-Korban-Kekerasan-Oknum-Suporter-Jakmania\\_5510b009a333117b39ba87c0/](https://www.kompasiana.com/Satriya1998/Rangka-Cipta-Tewas-Korban-Kekerasan-Oknum-Suporter-Jakmania_5510b009a333117b39ba87c0/) Diakses pada tanggal 14 Maret 2020.
- Nugroho, Kukuh Adhi. (2013). Suporter dan Sepakbola. [https://www.kompasiana.com/Kukuh.A.Nugroho/Suporter-dan-Sepak-Bola\\_552bce1d6ea834a81f8b459f](https://www.kompasiana.com/Kukuh.A.Nugroho/Suporter-dan-Sepak-Bola_552bce1d6ea834a81f8b459f). Diakses pada tanggal 14 Maret 2020.
- Surya, Tommy. 2016. *Komunikasi Kelompok Komunitas Enlightened Ingress Surabaya dalam Program Fun Ingress*. Jurnal E-Komunikasi 4(1). : 2-3.

## Lampiran I

### Data Diri, Pedoman dan Hasil Wawancara (Kepada Ketua The Jakmania Medan)

#### A. Data Diri Ketua The Jakmania Medan

<b>Nama</b>	<b>Zakaria Siregar</b>
<b>Usia</b>	<b>34 Tahun</b>
<b>Pendidikan</b>	<b>SMA</b>
<b>Masa Tugas</b>	<b>2014 - sekarang</b>
<b>Jabatan</b>	<b>Ketua The Jakmania Medan</b>

#### B. Pedoman dan Hasil Wawancara

1. Kapan awal mula terbentuk Jakmania Medan?

Jawaban :

Awal terbentuknya itu sebenarnya Tahun 2011 itu sudah ingin membentuk, jadi yang memang benar-benar terbentuk itu pada Tahun 2013 tanggal 29 November. Sekitar 1 sampai 3 tahun lah baru bisa terbentuk yang betul-betul terbentuk dan diakui di pusat (Jakarta).

2. Apa motivasi yang muncul hingga ingin membentuk Jakmania di Kota Medan?

Jawaban :

Motivasi saya agar tim PERSIJA bisa dikenal lagi dan dapat menampung anggota The Jakmania yang berada di Medan. Selain itu kami juga menjalin relasi dengan supporter tim sepak bola lain di Medan dengan cara melakukan

kegiatan bersama yang dapat menjalin hubungan menjadi lebih erat lagi antar supporter.

3. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membangun Jakmania di Kota Medan?

Jawaban :

Sejak 2010 kita sudah membangun Jakmania regional Medan, dalam membangun komunitas ini tidaklah mudah, kita mengalami pasang surut dalam mengelolanya, tidak mudah mengumpulkan kalangan muda, khususnya remaja yang masih duduk di bangku SMA maupun mahasiswa, terlepas dari itu semuanya, Jakmania mampu kita bentuk di Kota Medan.

4. Bagaimana ketertarikan supporter terhadap Jakmania bisa bergabung di Kota Medan?

Jawaban :

Ketertarikan anak muda terhadap supporter karena mereka memiliki Fanatisme dengan sikap yang berlebihan. Hal ini ditunjukkan dengan keyakinan atau pemahaman yang berlebihan terhadap sesuatu dan mereka akan tetap pada posisinya, atas dasar itulah mereka tertarik dengan Jakmania Kota Medan.

5. Bagaimana Ketua Jakmania dalam melakukan penjaringan kelompok terhadap calon-calon supporter?

Jawaban :

Komunikasi merupakan kunci berkembangnya suatu klub dan tidak lepas dari proses komunikasi yang mampu menciptakan sebuah konsep diri. Pola Komunikasi membentuk sebuah konsep diri di dalam diri anggota, seseorang yang awal mulanya biasa saja dan pasif dalam mendukung tim sepak bola

hingga menjadi seorang supporter yang memiliki ideologi dengan totalitas dan loyalitas dalam mendukung tim sepakbola.

6. Apa awal mula yang menjadi sumber timbulnya konflik antar anggota Jakmania Medan?

Jawaban :

Ya biasanya penyebab paling utama ketika terjadi konflik atau masalah itu sudah jelas saling ejek, saling menghina antar supporter. Padahal ya dari awalnya sebenarnya perkara spele atau mungkin candaan, menimbulkan masalah baru yang mungkin bisa jadi masalah besar. Jadinya konflik pun gabisa dihindari.

7. Apa bentuk balas dendam yang sering menjadi pemicu perdebatan antara anggota Jakmania Medan?

Jawaban :

Ya kalo gesekan secara fisik sih setahu saya belum ada. Belum pernah dan mudah-mudahan jangan sampai ada, karena sejatinya ya namanya kita supporter ini hanya untuk menikmati team kita bertanding, bukan untuk ribut-ribut gitulah, apalagi sampai memakan korban jiwa, jangan sampai. Tapi tidak bisa di hindari juga, mereka suka ributnya di media sosial kayak di Instagram atau Facebook atau kalau enggak ya di Twitter. Disitu saling ejek biasanya. Ada aja oknum-oknum yang suka memancing keributan dan membahas hal yang sudah lama terjadi lalu di UP lagi ke medsos, sehingga memicu timbulnya konflik dan anggota saya ingin membalas perbuatan mereka (Supporter lain).

8. Bagaimana tanggapan Anda terkait perbedaan pendapat antar anggota Jakmania Medan yang kerap menimbulkan konflik?

Jawaban :

Iya memang masih ada anggota saya yang masih mudah tersulut emosi dan terprovokasi oleh oknum-oknum jahil di media sosial itu, jadi mereka suka membalas komentar kebencian dengan hal yang sama pula. Tapi syukurnya juga ada anggota yang membantu saya dalam menenangkan anggota yang sedang emosi itu. Jadi ya saling mengingatkan, kadang karena perbedaan pendapat ini pun anggota jadi saling berantem hahaha karena saling berpegang terguh sama pendapat masing-masing, yang satu pungenbalas sedangkan yang satu pengennya di bawa santai aja gitu.

9. Bagaimana cara Ketua Jakmania Medan dalam menghadapi konflik ketika terjadi, apabila ada anggota yang melakukan perdebatan panjang?

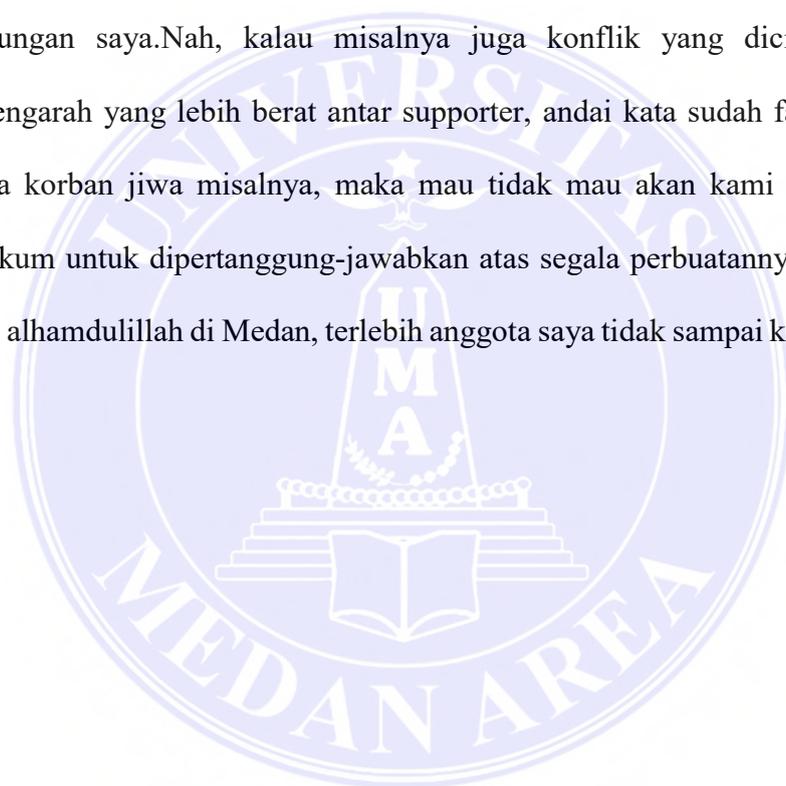
Jawaban :

Sebagai Ketua, saya diberi tanggung jawab dan bertugas untuk Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan komunitas dalam pelaksanaan seluruh kegiatan komunitas, Mewakili komunitas untuk membuat persetujuan atau kesepakatan dengan pihak lain setelah mendapatkan kesepakatan dalam rapat, Mengoptimalkan fungsi dan peran ketua-ketua bidang agar tercapainya efektivitas kerjadan Memelihara keutuhan dan kekompakan seluruh pengurus. Ya tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab yang sudah saya jelaskan tadi sebelumnya, salah satu tugas saya sebagai Ketua adalah memelihara keutuhan dan kekompakkan seluruh pengurus dan anggota The Jakmania Medan. Jadi sebisa mungkin saya akan meminimalisir adanya konflik yang berkelanjutan

antara anggota kelompok saya. Biasanya kalau masih dalam batas wajar mereka berdebat satu sama lain, saya diam dulu saja, masih saya pantau. Tapi kalau sudah sampai membuat keributan dan kelewatan batas dalam menyuarakan pendapat mereka, dan merugikan kegiatan yang ada di dalam The Jakmania maka saya akan turun tangan.

Oke, jadi gini. Memang anggota saya suka sekali debat panjang. Ada beberapa yang gampang kepancing emosinya terus ingin balas komentar saling caci di Instagram, ingin balas dendam gitu lah istilah kasarnya. Nah ada juga beberapa anggota saya yang menolak untuk membalas karna buang-buang waktu dan tenaga. Jelas saya lebih setuju untuk tidak ngeladeni supporter lain yang berkomentar jahat kepada PERSIJA maupun The Jakmania. Tapi ya saya juga mengerti alasan anggota saya yang marah ketika Klub mereka di hina oleh orang lain. Biasanya saya akan lakukan **mediasi** ketika mereka sudah mulai debat panas dan panjang yang tidak selesai-selesai gitu. Jadi saya akan ajak kumpul dulu semua anggota itu, saya dudukkan mereka di satu tempat, kemudian ajak bicara baik-baik dan berikan arahan. Saya tanyakan apalagi permasalahan yang sedang di debatkan, saling tukar pikiran kira-kira apa mau dari satu sama lain, apa dampaknya untuk diri sendiri dan kelompok. Karena saya akan beri pemahaman kepada anggota saya, bahwa sebisa mungkin harus menjaga nama baik kelompok dan juga PERSIJA. Jangan sampai konflik memecah belah kekompakkan dan tali silaturahmi antar anggota karena hal sepele. Tapi kalau udah susah kali di kasih tau, saya kasih sanksi sih.

Kalau misalnya sudah berkali-kali saya beri arahan tidak di dengarkan, saya kasih tau tapi tetep juga bersikeras, pakaicara mediasi pun masih juga tidak ada perubahan, saya sebagai Ketua jelas akan berikan sanksi yang sesuai kepada yang bersangkutan. Akan saya tarik dan cabut KTA atau Kartu Tanda Anggotanya, jadi biar dia dinon-aktifkan dan tidak terdaftar sebagai anggota kami lagi. Jadi kalau ada permasalahan apapun sudah bukan lagi tanggung jawab saya, karena dia bukan anggota The Jak Mania yang ada di bawah naungan saya. Nah, kalau misalnya juga konflik yang diciptakan sudah mengarah yang lebih berat antar supporter, andai kata sudah fatal sekali dan ada korban jiwa misalnya, maka mau tidak mau akan kami bawa ke jalur hukum untuk dipertanggung-jawabkan atas segala perbuatannya. Tapi sejauh ini alhamdulillah di Medan, terlebih anggota saya tidak sampai ke jalur hukum.



## PEDOMAN WAWANCARA

(Kepada Sekertaris dan Anggota Jakmania Medan)

### A. Data diri Sekertaris The Jakmania Medan

<b>Nama</b>	<b>Aulia Eka Putri</b>
<b>Usia</b>	<b>25 Tahun</b>
<b>Pendidikan</b>	<b>S1</b>
<b>Masa Tugas</b>	<b>2 Tahun</b>
<b>Jabatan</b>	<b>Sekertaris dan Bendahara The Jakmania Medan</b>

### B. Pedoman dan Hasil Wawancara

1. Sudah berapa lama menjadi anggota Jakmania Medan?

Jawaban :

Kalau saya sudah bertugas selama kurang lebih 2 tahun menjadi Anggota serta Sekertaris/Bendahara The Jakmania Medan.

2. Apa yang membuat Anda tertarik menjadi anggota Jakmania Medan?

Jawaban :

Karena memang cinta PERSIJA. Ingin berkumpul dan menjalin komunikasi dengan orang-orang yang punya kecintaan yang sama terhadap PERSIJA. Sudah cari-cari juga komunitas The Jakmania di Medan ada dimana saja, dan ternyata ketemu sama The Jakmania Medan yang sekarang ini, saat Saya menonton PERSIJA VS PSMS berlaga di Medan.

3. Menurut Anda, Apa faktor yang menyebabkan timbulnya konflik antar supporter sepak bola khususnya di Jakmania Medan?

Jawaban :

Iya itu tadi misalnya, satu orang mengomentari performa dari pemain yang mungkin saat itu sedang tidak dalam kondisi bagus permainannya saat bertanding, nah nanti didengar sama pendukung dari pemain tersebut. Hal itu yang kadang memancing adanya saling balas ejekan gitu. Tidak hanya saling ejek pemain, tapi terkadang juga saling ejek terkait sistematis pertandingan atau sekretariat atau klub atau manajemen. Kadang juga karena misalnya ada salah satu suporter yang menjadi korban di daerah lain kayak The Jakmania Jakarta misalnya, sudah pasti teman-teman mereka tidak senang, termasuk anak The Jakmania Medan atau daerah lain juga merasa marah ketika teman mereka menjadi korban oleh supporter lain, itulah yang menyebabkan mereka ingin balas dendam. Jadi sebenarnya banyak faktor penyebabnya.

4. Bagaimana tanggapan Anda terkait perbedaan pendapat antar anggota Jakmania Medan yang kerap menimbulkan konflik?

Jawaban :

Iya sering sekali teman-teman lain kepancing gitu sama komentar-komentar negatif di media sosial. Padahal menurut saya ya tidak ada gunanya ya mendengarkan omongan-omongan mereka. Buang-buang waktu dan tenaga saja. Sebenarnya saya paham sih, mereka pasti kesal karena baca PERSIJA dihina atau dicandain melewati batas. Saya juga tau mereka sesayang itu sama kelompok, jadinya marah ketika ada anggota The Jakmania daerah luar yang menjadi korban oleh supporter lain. Tapi menurut saya kayak tidak perlu pakai kekerasan juga sih ya.

Saya juga sering mengingatkan teman-teman lain untuk lebih sabar karena sebaiknya kita jadikan sepakbola itu sebagai pemersatu bukan sebagai pemecah gitu, khususnya diantara suporter. Fanastisme terhadap sebuah tim boleh saja, tapi alangkah baiknya jika hal itu jangan sampai melanggar norma-norma serta hukum yang ada di negara ini. Udah cukup banyak permasalahan di dunia sepakbola, janganlah lagi ditambah dengan kerusuhan suporter yang tidak jelas gitu ujungnya sampai kapan. Justru malah merugikan berbagai pihak kalau begini terus. Berbeda-beda bendera bukan berarti tidak bisa bersahabat

5. Menurut Anda, Bagaimana cara menyelesaikan budaya balas dendam sehingga konflik bisa di hindari?

Jawaban :

Yang pastinya pertama, harus adanya pendewasaan dari masing-masing suporter, atau bisa juga melakukan aksi cinta damai dari masing-masing suporter yang ada di tiap-tiap kota, atau dari masing-masing pengurus pusat ngadain monitering tentang.. ya menjadi suporter yang dewasa lah gitu.

6. Bagaimana pendapat Anda mengenai peran Ketua Jakmania dalam menghadapi konflik yang terjadi di Jakmania Medan selama ini?

Jawaban :

Kalo ketua sebisa mungkin meredam emosi dari setiap anggota, berusaha menenangkan kalo ada anggotanya yang tersulut emosi, ya berusaha sebisa mungkin untuk menenangkan atau meredam situasi panas yang sedang

terjadi dan Bang Zakaria saya rasa sudah cukup baik dalam melakukan hal ini sejauh ini.

### C. Data Diri Anggota The Jakmania Medan

NO.	NAMA ANGGOTA	USIA	PENDIDIKAN
1.	Agus Prasetiawan	21	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
2.	Jefri Ferico	25	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
3.	Muhammad Fadli	23	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
4.	M.Zuhra Trianggawan	21	MAHASISWA
5.	Ramdany Setiawan	21	Sekolah Menengah Pertama (SMP)

### D. Pedoman dan Hasil Wawancara

1. Sudah berapa lama menjadi anggota Jakmania Medan?

Jawaban :

No.	Nama	Pendidikan	Usia	Hasil wawancara
1	M. Zuhra Trianggawan	Mahasiswa	21	Saya baru bergabung di Jakmania selama 3 tahun
2	Muhammad Fadli	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	23	Saya baru bergabung di Jakmania baru 2 tahun
3	Agus Prasetiawan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	21	Saya baru bergabung di Jakmania baru 2 tahun

4	Jefri Ferico	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	25	Saya baru bergabung di Jakmania baru 1 tahun
5	Ramdany Setiawan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	21	Saya baru bergabung di Jakmania baru 1 tahun

2. Apa yang membuat Anda tertarik menjadi anggota Jakmania Medan?

Jawaban :

No	Nama	Pendidikan	Usia	Hasil wawancara
1	M. Zuhra Trianggawan	Mahasiwa	21	Saya masuk The Jakmania karena ada pemain idola saya. Saya suka Bambang Pamungkas.
2	Muhammad Fadli	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	23	Kalo saya sih, atas dasar ajakan teman, karena supporternya banyak dan penuh semangat saya jadi ikut bergabung.
3	Agus Prasetiawan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	21	Saya sendiri dari kecil hidup di Jakarta, terus pindah ke Medan. Saya lihat di Medan juga ada The Jakmania akhirnya saya masuk juga.
4	Jefi Ferico	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	25	Kalau saya karena cinta PERSIJA, terus saya mencaritahu, kira-kira ada gak The Jakmania di Medan dan ternyata ada, yaudah saya langsung masuk.
5	Ramdany Setiawan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	21	Saya langsung mendaftarkan diri, karena saya tertarik melihat Jakmania yang suporternya penuh semangat. Bisa di bilang panggilan jiwa juga sih Bang.

3. Menurut Anda, Apa faktor yang menyebabkan timbulnya konflik antar supporter sepak bola khususnya di Jakmania Medan?

Jawaban :

No	Nama	Pendidikan	Usia	Hasil wawancara
1	M. Zuhra Trianggawan	Mahasiswa	21	Biasanyasih gara-gara salah paham Bang, melihat komentar negatif di <i>Instagram</i> terus berlanjut nanti itu Bang.
2	Muhammad Fadli	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	23	Itu adakarenaada yang menghina PERSIJA bang, terus biasanya ya kita balas dan ajak temen-temen lain juga. Tapi biasanya juga dicegah sama anggota lain sih Bang sama Ketua, biar kita gausah terpancing.
3	Agus Prasetiawan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	21	Ya wajar sih Bang kalau ada sedikit gesekan di dalam Jakmania Medan ini, secara anggotanya banyak, jadi ya banyak juga pendapat dna masukan yang berbeda, pasti ada beberapa yang tidak setuju, dan ini yang buat argumen antar anggota.
4	Jefri Ferico	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	25	Biasanya sih temen-temen rebut karena ada yang menghina di media social sih Bang, terus nanti ya ada satu atau dua orang yang terpancing emosinya karena hal itu, lalu coba ditenangin sama anggota lain buat jangan terpancing emosi. Ujung-ujungnya ya saling adu argument mereka. Kalau saya pribadi sih tidak setuju kalau ada keributan gitu..
5	Ramdany Setiawan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	21	Awalnya sih saling ngejek sesama supporter, karena kami tidak bisa untuk menerima maka terjadilah yang tidak diinginkan.

#### 4. Bagaimana tanggapan Anda terkait perbedaan pendapat antar anggota

Jakmania Medan yang kerap menimbulkan konflik?

Jawaban :

No	Nama	Pendidikan	Usia	Hasil wawancara
1	M. Zuhra Trianggawan	Mahasiswa	21	Tanggapan saya, karena belum adanya pendewasaan dari setiap individu dan juga belum mampu menyikapi konflik dengan kepala dingin. Kalau bisa jangan ada kerusuhan antar Suporter, saling merangkul untuk mendukung tim kesayangan masing-masing. Harus ingatsih Bang, kita ini masih satu Negara, satu Ras dan Budaya. Harus saling merangkul saat mendukung
2	Muhammad Fadli	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	23	Gimanaya Bang, namanya kalau kita sudah disakiti, ya harus kita balas, tidak mungkin kan kita diam saja, terkadang mereka duluan yang mulai menghina Bang. Tapijujur, kadang kayak kurang seru aja Bang kalau ga ada konflik atau berantem gitu sesama supporter atau anggota. Ya, Namanya juga sepak bola ya Bang, di luar negeri saja ada berantem dan konfliknya, ya kenapa kita enggak.
3	Agus Prasetiawan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	21	Tanggapan saya mungkin kita harus saling melengkapi, mengontrol emosi, lebih sabar lagi dan merangkul lagi satu sama lain untuk tetap menjaga keharmonisan anggota Jakmania Medan. Jangan sampai terpancing dengan komentar negatif dari oknum-oknum tertentu, baik itu secara langsung ataupun di media sosial. Konflik besar bisa merugikan orang lain dan memakan korban, saya pribadi sih miris ya Bang melihat atau mendengar kalau anggota sudah beradu pendapat perkara hal sepele. Semua hanya perlu komunikasi yang baik saja antar anggota atau supporter.

4	Jefri Ferico	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	25	Menurut pandangan Saya, biasanya selalu ada satu atau dua orang anggota yang memperkeruh suasana karena ia sendiri terpancing emosinya ketika melihat ujaran kebencian di media sosial mengenai PERSIJA. Padahal itu hanya hal kecil, tapi karena satu atau dua orang ini, hal tersebut menjadi besar dan mempengaruhi anggota-anggota lainnya untuk membalas komentar negatif tersebut atau yaa terpancing emosi. Tidak bisa di pungkiri memang, selalu ada orang-orang seperti ini dalam berkelompok. Maka kesadaran kita sendiri lagi sih, untuk mengontrol emosi masing-masing.
5	Ramdany Setiawan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	21	Ya sebenarnya saya pun tau maksud mereka baik, mengingatkan Saya dan temen-temen lain buat lebih sabar menghadapi supporter lain yang suka bikin kesal. Cuma gimana ya, saya sama yang lain itu kesel saja gitu kalo dipancing. Toh bukan kami yang memulai, selalu mereka. Saya juga sebenarnya tidak mau sih kalo ada keributan atau saling serang di media sosial. Tapi balik lagi sama moto saya, kalau anda asik saya santai, anda usik saya bantai.

5. Menurut Anda, Bagaimana cara menyelesaikan budaya balas dendam sehingga konflik bisa dihindari?

Jawaban :

No.	Nama	Pendidikan	Usia	Hasil wawancara
1	M. Zuhra Trianggawan	Mahasiswa	21	Kalau menurut Saya sih Bang, kita harus merangkul teman-teman yang sedang terpancing emosi tadi atau mereka yang

				punya keinginan untuk balas dendam supaya ga adak onflik berkepanjangan. Kita ajak bicara langsung supaya tidak merugikan dirinya, orang lain maupun tim yang dibela.
2	Muhammad Fadli	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	23	Gimana ya Bang, itu tadi, kalau kita sudah disakitin, tidak mungkin hanya diam saja. Ya harus di balas kalau menurut Saya. Walaupun Saya tahu bahwa seharusnya menyelesaikan masalah harus dengan cara yang baik, tidak boleh membalas perbuatan buruk orang lain, tapi ya gimana, tetap saja Saya masih suka emosi. Saya kadang masih suka kepancing juga sih buat balas komentar negatif mereka di media sosial hahahaha
3	Agus Prasetiawan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	21	Nah,,sebenarnya caranya sih ya kita harus ketemu langsung tuh sama mereka yang mengajak rusuh duluan. Kita bicarakan baik-baik, duduk bersama terus dikomunikasikan, saling mengamati antar supporter. Kalau tidak bisa ya, lakukan mediasi dari masing-masing pengurus supporternya. Biar mereka menjadi jembatan atau penengah antara anggota yang bertikai itu tadi, biar gak berlanjut ajang saling hujatnya.
4	Jefri Ferico	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	25	Sebenarnya cara untuk tidak ada lagi ajang saling balas komentar negatif baik itu secara langsung maupun online ya kita harus saling duduk bersama Bang. Supaya bisa saling mengamati gitu, dimana letak kesalahan dari masing-masing anggota, apa sekiranya pemicunya dari

				konflik tersebut. Dibahas secara terbuka supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Cuma memang terkadang cara ini sulit untuk dilakukan, karena masih ada ego dari masing-masing anggota termasuk Saya sendiri. Rasanya suka panas kalau klub kesayangan Saya di hina yang buruk sama supporter lain,tapi saya berusaha untuk tetap mengontrol emosi.
5	Ramdany Setiawan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	21	Jujur, Saya sendiri sebenarnya juga masih bingung kalau ditanya hal ini, karena kadang saya juga pikir keributan itu bisa dihindari dengan dibicarakan baik-baik untuk menemukan titik terang, tapi kadang juga masih terbawa emosi kalau udah ada yang mulai duluan ajak ribut Bang, karena nanti pasti masih ada oknum yang kembali memancing perpecahan dan perselisihan.

6. Bagaimana pendapat Anda mengenai peran Ketua Jakmania dalam menghadapi konflik yang terjadi di Jakmania Medan selama ini?

Jawaban :

No	Nama	Pendidikan	Usia	Hasil wawancara
1	M.Zuhra Trianggawan	Mahasiswa	21	Beliau sangat dingin dan berusaha merangkul anggotanya untuk tetap menjaga keharmonisan dan menyelesaikan konflik didalam Jakmania Medan.
2	Muhammad Fadli	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	23	Selama ini sih saya lihat Bang Zak selalu berkepala dingin dalam mengatasi perbedaan pendapat antar anggota The Jakmania Medan ya Bang.

				Bang Zakaria selalu berpesan dan mengingatkan bahwa kita ini The Jakmania Medan berada di tanah orang, jadi harus menghargai tuan rumah yang adadisini dan menghargai supporter lain. Tapi kalau saya pribadi sih, kalau misalnya nanti harus ada gesekan atau ada yang mengganggu The Jakmania atau PERSIJA, saya akan turun tangan.
3	Agus Prasetiawan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	21	Kalau yang saya lihat dan yang saya tahu, Bang Zakaria selalu mencari kedamaian dan menganjurkan kalau bisa anggota The Jakmania Medan tidak ada keributan dan tenang jika ada yang memancing emosi, karena untuk menghargai supporter tuan rumah juga Bang.
4	Jefri Ferico	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	25	Sudah cukup baik dan sehat. Beliau selalumenyelesaikanmasal ahdengankepaladingin. Selalu terbuka memberi informasi terkait kesalahan apa saja yang pernah dilakukan oleh anggota sebelumnya. Jadi harapannya kami bisa ambil pelajaran dari masalah tersebut hingga ke depannya tidak terulang lagi kesalahan yang sama.
5	Ramdany Setiawan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	21	Bang Zak selama ini selalu berkepala digin dan merangkul anggota sih Bang saat menyelesaikan konflik dalam kelompok. Selalu jadi mediator dan melakukan negoisasi gitu lah. Diskusi gimana baiknya kedepannya agar tidakterjadilagihal-hal yang tidakdiinginkan.

## Lampiran II

### Dokumentasi : Foto Informan Kunci



Wawancara dengan Ketua The Jakmania Medan pada Tanggal 03 Desember 2020 Pukul 22.30 WIB mengenai awal mula terbentuk Jakmania Medan, Awal mula konflik di dalam Jakmania Medan dan upaya dalam menanggulangi konflik komunikasi yang terjadi.

### Dokumentasi : Foto Informan Utama



Wawancara dengan Sekertaris The Jakmania Medan pada tanggal 05 Desember 2020 Pukul 16.00 WIB mengenai awal mula menjadi anggota Jakmania, Pemicu yang menyebabkan perbedaan pendapat anggota yang memicu Konflik yang terjadi di dalam kelompok, serta tanggapan terhadap peran Ketua Jakmania dalam menghadapi konflik yang terjadi.

## Dokumentasi : Foto lima orang Informan Tambahan



M. Zuhra Trianggawan

Muhammad Fadli



Agus Prasetiawan

Jefri Ferico



Ramdany Setiawan

Wawancara dengan lima Anggota The Jakmania Medan pada tanggal 26 April 2021 Pukul 23.00 WIB mengenai awal mula menjadi anggota Jakmania, Pemicu yang menyebabkan perbedaan pendapat anggota yang memicu Konflik yang terjadi di dalam kelompok, serta tanggapan terhadap peran Ketua Jakmania dalam menghadapi konflik yang terjadi.

## Lampiran III

### Surat Izin Penelitian dari Fakultas

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus 1: Jalan Yos Sudarso Medan 20132  
Kampus 2: Jalan H. Djuanda Medan 20132

Telepon: (061) 4271111, 4271112, 4271113, 4271114, 4271115, 4271116, 4271117, 4271118, 4271119, 4271120, 4271121, 4271122, 4271123, 4271124, 4271125, 4271126, 4271127, 4271128, 4271129, 4271130, 4271131, 4271132, 4271133, 4271134, 4271135, 4271136, 4271137, 4271138, 4271139, 4271140, 4271141, 4271142, 4271143, 4271144, 4271145, 4271146, 4271147, 4271148, 4271149, 4271150, 4271151, 4271152, 4271153, 4271154, 4271155, 4271156, 4271157, 4271158, 4271159, 4271160, 4271161, 4271162, 4271163, 4271164, 4271165, 4271166, 4271167, 4271168, 4271169, 4271170, 4271171, 4271172, 4271173, 4271174, 4271175, 4271176, 4271177, 4271178, 4271179, 4271180, 4271181, 4271182, 4271183, 4271184, 4271185, 4271186, 4271187, 4271188, 4271189, 4271190, 4271191, 4271192, 4271193, 4271194, 4271195, 4271196, 4271197, 4271198, 4271199, 4271200

Website: www.uma.ac.id, Email: info@uma.ac.id, rektor@uma.ac.id

Notulir: 027/FIS 3/01 10/XII/2020  
Lamp: 02 Desember 2020  
Hal: Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth,  
Ketua Sekretariat Kelompok Suporter Persija Di Kota Medan  
Kota Medan

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Rendy Grimaldi Valeri  
N P M : 168530072  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Sekretariat Kelompok Suporter Persija Di Kota Medan, dengan judul Skripsi "*Konflik Komunikasi Kelompok Pecinta Club Sepak Bola Persija (Jakmania) Di Kota Medan*"

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

  
Heri Kusmanto, MA

CC : File,-

## Lampiran IV

### Surat Balasan dari Tempat Penelitian

